

MANAJEMEN PROGRAM “GIMBUL” (GENERASI BERIMTAQ BERBUDAYA LINGKUNGAN) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SDN PULOREJO 1

Choirudin Lutfi Triaji^{1*}, Taufiq Harris², A. Faizin³

Universitas Gresik^{1,2,3}

E-mail: choirudin.lutfi@gmail.com*

Article History	Received	Accepted	Published
	2026-03-06	2026-03-18	2026-04-17

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab, terutama pada jenjang sekolah dasar. Manajemen pendidikan berperan strategis dalam memastikan nilai-nilai karakter terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran. Program GIMBUL (Generasi Berimtaq dan Berbudaya Lingkungan) di SD Negeri Pulorejo 1 Kota Mojokerto hadir sebagai inovasi sekolah untuk menggabungkan nilai keimanan dan kepedulian lingkungan dalam pembentukan karakter siswa, sejalan dengan kebijakan Mojokerto Cerdas dan penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen sekolah dalam program GIMBUL sebagai upaya membentuk karakter siswa di SD Negeri Pulorejo 1 Kota Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program GIMBUL telah disusun berdasarkan visi dan misi sekolah dengan mengintegrasikan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Pengorganisasian program melibatkan seluruh warga sekolah serta dukungan komite dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan kegiatan berjalan secara rutin melalui pembiasaan ibadah, literasi rohani, dan program kebersihan lingkungan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui supervisi kepala sekolah dan refleksi guru. Program GIMBUL terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter siswa yang religius, disiplin, dan berwawasan lingkungan.

Kata Kunci: manajemen sekolah, GIMBUL, pembentukan karakter

Abstract

Character education is an essential foundation for shaping a generation with integrity and responsibility, particularly at the elementary school level. Educational management plays a strategic role in ensuring that character values are systematically integrated into the learning process. The GIMBUL program (A Generation with Spiritual Integrity and Environmental Values) at SD Negeri Pulorejo 1 Kota Mojokerto serves as an innovation that combines religious values and environmental awareness in character formation, in line with the Mojokerto Cerdas initiative and the implementation of the Seven Habits of Indonesian Excellent Children. This study aims to describe school management in the GIMBUL program as an effort to develop students' character at SD Negeri Pulorejo 1 Kota Mojokerto. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. The subjects include the principal, teachers, and students, while data



were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings show that the planning of the GIMBUL program is aligned with the school’s vision and mission by integrating values such as religiosity, discipline, responsibility, and environmental awareness. The organization of the program involves all school members with support from the school committee and the surrounding community. The implementation runs routinely through activities such as worship habituation, spiritual literacy, and environmental cleanliness programs. Evaluation is carried out continuously through principal supervision and teacher reflection. The GIMBUL program has proven effective in fostering students’ religious, disciplined, and environmentally conscious character.

Keywords: *school management, GIMBUL, character formation*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter individu yang mampu berkontribusi positif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan di jenjang sekolah dasar menjadi tahap penting dalam membentuk kepribadian dan karakter sejak dini. Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sistematis dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai moral dan etika kepada siswa agar menjadi manusia yang bertanggung jawab dan berintegritas (Lickona, 1991). Oleh sebab itu, pendidikan karakter perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak terkait. Pendidikan karakter telah diidentifikasi sebagai pilar fundamental dalam upaya mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki landasan moral kuat, khususnya dalam menghadapi percepatan teknologi dan menyongsong visi Indonesia Emas 2045 (Setyowati, 2024). Pendidikan secara umum dan secara khusus pendidikan karakter dalam pelaksanaannya menggunakan manajemen.

Manajemen pendidikan itu sendiri dikatakan sebagai suatu proses sistematis dalam pengelolaan kegiatan pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Robinson, 2017; Sergiovanni, 2015). Manajemen program dalam konteks sekolah dasar menjadi kunci utama dalam mengorganisasi berbagai kegiatan pembelajaran serta pengembangan karakter siswa sehingga dapat mendukung tercapainya visi dan misi pendidikan (Leithwood et al., 2020). Manajemen pendidikan karakter di sekolah berperan sangat penting untuk mewujudkan tujuan pembentukan karakter tersebut. Robbins menyatakan bahwa manajemen efektif mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Robbins, 2001). Dalam konteks pendidikan karakter, manajemen yang baik akan memastikan nilai-nilai karakter tertanam secara berkesinambungan dan terukur dalam proses pembelajaran dan aktivitas sekolah. Menurut Hastuti pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik. Pendidikan karakter yang seimbang antara kemampuan intelektual dan emosional menyebabkan terbentuknya karakter yang baik dalam lingkungan (Hastuti, 2024). Penguatan pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar dirasa perlu menjadi perhatian terutama di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Hal ini menuntut generasi masa depan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga

memiliki integritas moral, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan. Dalam konteks pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045. Pendidikan karakter menjadi pilar penting yang harus dikelola secara sistematis melalui manajemen pendidikan yang efektif dan berkelanjutan (Manullang, 2013). Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk menghadirkan program-program pendidikan karakter yang inovatif dan relevan dengan tantangan zaman.

Program “GIMBUL” (Generasi Berimtaq Berbudaya Lingkungan) di SDN Pulorejo 1 merupakan salah satu bentuk inovasi sekolah yang berupaya mengintegrasikan nilai religius dan budaya peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan siswa. Keberhasilan program seperti ini bergantung pada bagaimana manajemen program dijalankan, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kajian tersebut penting agar implementasi pendidikan karakter tidak hanya bersifat seremonial, tetapi mampu memberikan dampak nyata terhadap perilaku dan kebiasaan siswa di sekolah. Program ini mengakomodasi kebutuhan siswa untuk membangun kesadaran spiritual sekaligus kesadaran ekologis yang terorganisasi dengan baik. Menurut teori pendidikan karakter Lickona, integrasi nilai moral dan lingkungan merupakan pendekatan holistik untuk membentuk karakter yang berkelanjutan (Lickona, 1991). Program ini sesuai dengan program Pemerintah Kota Mojokerto yaitu menunjukkan komitmen serius terhadap penguatan Sumber Daya Manusia melalui program unggulan Mojokerto Cerdas dan Mojokerto Berprestasi, yang sejalan dengan misi Panca Cita daerah. Wali Kota Mojokerto menekankan bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan secara terus-menerus dan diinternalisasi hingga menjadi budaya sekolah agar efektif (Mojokerto, 2025). Penelitian oleh Oktavian dan Hasanah telah melakukan penelitian tentang implementasi manajemen pendidikan karakter namun hanya sebuah kajian literatur pada lembaga pendidikan formal di Indonesia sedangkan penelitian ini lebih kontekstual dan operasional dengan mengintegrasikan karakter imtaq dan berbudaya lingkungan (Oktavian & Hasanah, 2021). Penelitian lain oleh Ula, dkk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana manajemen program penguatan pendidikan karakter dilaksanakan untuk meningkatkan sosial siswa di sekolah dasar sedangkan penelitian ini berfokus pada karakter imtaq dan berbudaya lingkungan (Ula et al., 2024).

Manajemen program GIMBUL mencakup serangkaian tahap seperti perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi untuk menjamin keberhasilan pembentukan karakter siswa. Hal tersebut sesuai dengan fungsi manajemen dari Terry yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang menjadi kunci untuk memantau perkembangan dan pencapaian karakter siswa secara berkelanjutan (Terry, 1953). Manajemen program GIMBUL yang dikelola secara baik diharapkan mampu membentuk karakter siswa. Hal ini sejalan dengan kajian oleh Cahyono yang menyebutkan bahwa manajemen pendidikan karakter membawa dampak positif bagi perkembangan karakter siswa secara menyeluruh (Cahyono, 2015).

Penelitian ini memiliki banyak manfaat karena program GIMBUL (Generasi Berimtaq dan Berbudaya Lingkungan) merupakan salah satu upaya nyata sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan terstruktur dan kontekstual. Kajian mendalam terhadap pelaksanaan manajemen program GIMBUL di SD Negeri

Pulorejo 1 Kota Mojokerto akan memberikan gambaran konkret mengenai strategi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menumbuhkan karakter positif siswa. Dengan hasil penelitian yang komprehensif, diharapkan temuan ini dapat dijadikan referensi empiris bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan model manajemen pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana manajemen program GIMBUL diimplementasikan dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa SD Negeri Pulorejo 1. Subjek penelitian mencakup seluruh pihak yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan program GIMBUL, yaitu seluruh guru sebagai pelaksana kegiatan pembinaan karakter terutama yang menjadi koordinator program keagamaan dan adiwiyata karena mereka yang terlibat langsung dalam aspek manajerial program, kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab program, serta siswa sebagai penerima manfaat sekaligus partisipan aktif dalam kegiatan. Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi terstruktur terhadap pelaksanaan aktivitas program di lingkungan sekolah untuk melihat praktik nyata di lapangan, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan beberapa siswa terpilih untuk menggali persepsi, pengalaman, serta kendala yang mereka temukan dalam pelaksanaan program, serta pengumpulan dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan administrasi, agenda program, dokumen kurikulum dan laporan hasil pelaksanaan. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik dengan menelaah pola-pola informasi yang muncul dan mengelompokkannya ke dalam tema-tema utama yang berfokus pada empat aspek manajemen program GIMBUL, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program secara keseluruhan.

Keabsahan data dalam penelitian Manajemen Program “GIMBUL” (Generasi Berimtaq dan Berbudaya Lingkungan) dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri Pulorejo 1 dijamin melalui penerapan teknik triangulasi yang dikembangkan oleh Norman K. Denzin. Triangulasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi (Denzin et al., 1978). Selain itu, proses *member checking* dilakukan dengan mengkonfirmasi temuan sementara kepada narasumber, sedangkan *audit trail dan peer debriefing* memperkuat keandalan data melalui dokumentasi rinci dan masukan dari rekan sejawat. Pendekatan ini mengacu pada prinsip *trustworthiness* dalam penelitian kualitatif yang diuraikan oleh Lincoln dan Guba, memastikan bahwa data yang diperoleh valid, kredibel, dan dapat dipercaya sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata pelaksanaan manajemen program GIMBUL dalam membentuk karakter siswa secara efektif dan berkelanjutan (Lincoln & Guba, 1985).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan program GIMBUL dimulai dengan perumusan program yang tercantum pada visi SD Negeri Pulorejo 1 “Terciptanya Pribadi yang Berimtaq, Berkarakter, Berbasis

IPTEK dan Berbudaya Lingkungan”. Sedangkan misi yang berhubungan dengan program GIMBUL yaitu mewujudkan peningkatan keimanan dan ketaqwaan murid melalui keteladanan, bimbingan salat, peringatan hari besar keagamaan, ekstrakurikuler baca tulis Al Quran, serta pembenaan sarana ibadah dan menumbuhkan budaya cinta lingkungan yaitu kesadaran pentingnya menjaga lingkungan melalui pembiasaan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH). Perencanaan program ini dicantumkan pada dokumen kurikulum sekolah. Perencanaan program GIMBUL ini juga melibatkan identifikasi dan analisis muatan nilai karakter yang diharapkan dari penerapan kurikulum dan kebijakan 7KAIH. Menurut hasil wawancara proses perumusan program ini dilakukan secara kolektif, melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, dan perwakilan wali murid setiap kelas untuk memastikan keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan disosialisasikan dengan baik kepada seluruh pihak terkait. Perencanaan ini menjadi panduan formal bagi seluruh kegiatan operasional GIMBUL. Strategi pelaksanaan program GIMBUL mencakup integrasi karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar dan pembiasaan sehari-hari. Seluruh strategi dan kebijakan yang disepakati, termasuk petunjuk pelaksanaan dan aturan teknis, dibukukan dan dilegalisasi dengan surat keputusan kepala sekolah. Aspek perencanaan juga mencakup manajemen Input (masukan). Hal ini meliputi penyediaan anggaran untuk mendukung program GIMBUL. SD Negeri Pulorejo 1 selalu memasukkan anggaran untuk program GIMBUL setiap tahunnya pada RKAS. Selain itu, perencanaan sumber daya manusianya mencakup pemetaan tanggung jawab, seperti penunjukan tim penguatan program kerohanian dan tim adiwiyata.

Perencanaan program GIMBUL berangkat dari visi sekolah yang menekankan aspek keimanan, karakter, IPTEK, dan budaya lingkungan. Proses perumusan program dilakukan kolektif, melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan perwakilan wali murid. Hal tersebut sesuai dengan pendapat George R. Terry yang menjelaskan bahwa perencanaan merupakan pemilihan fakta serta penetapan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Terry, 1953). Sementara teori perencanaan pendidikan menurut Suryosubroto menekankan identifikasi kebutuhan, penentuan tujuan, analisis sumber daya, serta partisipasi seluruh stakeholder dalam perumusan program (Suryosubroto, 2016). Perencanaan GIMBUL sudah memenuhi kaidah perencanaan hal tersebut sesuai dengan penelitian (Al Thani, 2025; Hoang et al., 2025) yang menjelaskan bahwa perencanaan program melibatkan identifikasi visi, misi, tujuan program, analisis input serta adanya keterlibatan aktif stakeholder sesuai dengan prinsip partisipasi dalam teori manajemen program pendidikan.

Pengorganisasian program GIMBUL memastikan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. Berdasarkan telaah dokumen pembagian tugas kepala sekolah berperan sebagai pembuat kebijakan dan pemimpin, sementara guru kelas dan guru mata pelajaran bertanggung jawab atas implementasi nilai karakter dalam RPP. Tim penguatan program kerohanian dan tim adiwiyata mengemban tugas mengorganisir kegiatan pembiasaan harian. Berdasarkan hasil wawancara program GIMBUL melibatkan pihak eksternal seperti walimurid, kelurahan, dan lingkungan sekitar yang menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter. SDN Pulorejo 1 mengorganisir partisipasi Komite Sekolah dan walimurid, yang dibuktikan melalui kegiatan gotong royong seperti Kerja Bakti bersama walimurid serta pembagian tugas dalam tim adiwiyata. Keterlibatan ini memperkuat sinergi

antara sekolah dan lingkungan informal, yang merupakan elemen penting dalam kerangka Catur Pusat Pendidikan.

Pengorganisasian program GIMBUL melalui pembagian peran jelas. Hal tersebut sesuai dengan teori organisasi menurut Henri Fayol menekankan pembagian tugas, struktur organisasi, dan koordinasi antar-unit kerja (Fayol, 1949). Pengorganisasian program GIMBUL telah menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan penelitian (Afrianti et al., 2024; Massang, 2025)(Afrianti et al., 2024; Masnawati & Darmawan, 2022; Massang, 2025). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengorganisasian terdiri dari pembagian tugas, koordinasi, dan penunjukan penanggung jawab. Keterlibatan eksternal menunjukkan implementasi Catur Pusat Pendidikan, lebih mendekatkan keberhasilan program karakter pada praktik kolaboratif multipihak.

Pelaksanaan program GIMBUL berfokus pada penanaman nilai karakter melalui pembiasaan rutin dan program lokal. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan yang terkoordinasi oleh masing-masing Pokja (Kelompok Kerja). Berdasarkan observasi kegiatan dimulai dengan memastikan piket kelas berjalan efektif melalui penyusunan jadwal oleh pokja, yang juga bertugas melakukan pemeriksaan pelaksanaan piket dari kelas 1 hingga kelas 6. Selain itu, setiap hari Jumat siang pokja bersama siswa, guru, dan orang tua melakukan pemeriksaan drainase di lingkungan sekolah untuk memastikan kebersihan dan kelancaran saluran air. Pokja juga secara rutin memeriksa stiker kebersihan dan pilah sampah yang terpasang di berbagai area sekolah seperti kelas, halaman, kamar mandi, kantin, ruang guru, laboratorium, UKS, dan gudang. Setiap minggu dilaksanakan kegiatan Jumat bersih serta aksi 5 menit pungut sampah untuk menumbuhkan tanggung jawab bersama menjaga lingkungan. Berdasarkan telaah dokumen sekolah juga memiliki SOP penggunaan kamar mandi, jadwal perawatan rutin, serta program pemilahan sampah berdasarkan warna tempat sampah yang diawasi oleh polisi lingkungan agar pembuangan sampah berjalan sesuai prosedur. Berdasarkan wawancara kegiatan berkelanjutan lainnya mencakup pemanfaatan sisa makanan untuk pakan ternak warga sekitar, pengelolaan sampah menjadi kompos melalui drum komposter, serta daur ulang plastik menjadi ekobrik. Setiap kelas memiliki bank sampah mini untuk menampung sampah botol yang kemudian disetorkan ke bank sampah sekolah dan diteruskan ke bank sampah lingkungan bila sudah penuh. Dalam bidang penghijauan, pokja penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman menyusun jadwal perawatan rutin, menamai tanaman dan pohon sebagai media pembelajaran, membuat pembibitan, serta memastikan tanaman tumbuh subur. Mereka juga memasang poster pemeliharaan tanaman, menanam pohon pengganti yang ditebang, dan mendokumentasikan setiap kegiatan. Sementara itu, pokja konservasi air memastikan stiker hemat air terpasang di seluruh wastafel, memeriksa fungsi kran dan sumur resapan, serta memanfaatkan air wudu untuk menyiram tanaman. Pokja konservasi energi memantau agar lampu, kipas angin, dan alat elektronik dimatikan setelah digunakan, serta memastikan stiker hemat energi terpasang dengan baik. Mereka juga menjaga kebersihan alat listrik agar tetap efisien dan hemat energi. Selain itu, berdasarkan dokumen laporan adiwiyata siswa dan guru berperan aktif dalam pembuatan alat peraga murah berbasis lingkungan, pemantauan kompos secara rutin, serta pengolahan sampah dapur menjadi kompos dan *eco enzyme*. *Eco enzyme* hasil olahan digunakan untuk

membuat sabun ramah lingkungan. Sekolah juga mengembangkan inovasi produk ramah lingkungan seperti makanan dan minuman berbahan dasar daun kelor dan bunga telang, hasil kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Program kerja tahunan Aksi Peduli dan Ramah Lingkungan Hidup direncanakan secara sistematis dan didokumentasikan dalam arsip sekolah. Berdasarkan wawancara kerja sama dilakukan dengan berbagai pihak, seperti Bank Sampah Pulo, Ketua RT setempat untuk pengolahan magot, serta tokoh masyarakat untuk penanaman dan pemeliharaan tanaman. Sebagai bagian dari edukasi publik, pokja kampanye dan publikasi gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekolah secara rutin mengunggah kegiatan ke media sosial sekolah dan melakukan kampanye inovasi lingkungan setiap hari Kamis setelah pentas kreasi, bergantian dengan Pokja lain. Di saat yang sama, pokja pengelolaan sampah dan kader adiwiyata melaksanakan sosialisasi kepada warga sekolah tentang isu lingkungan. Seluruh kegiatan Pokja dipantau secara berkala oleh kader pemantau, yang memastikan seluruh program berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan utama sekolah sebagai Satuan Pendidikan Adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Negeri Pulorejo 1 dilaksanakan secara rutin dan terprogram sebagai upaya membentuk karakter religius siswa sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Berdasarkan telaah dokumen sekolah program ini mencakup berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, literasi rohani, pelaksanaan PHBI, tahlil dan istighosah setiap Jumat, serta kegiatan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi dalam budaya sekolah. Kegiatan sholat duha dilaksanakan setiap pagi saat jam istirahat pertama. Siswa kelas 4-6 secara bersama melaksanakan sholat dhuha di mushola sekolah dengan bimbingan guru kelas dan guru pendidikan agama islam. Selanjutnya, kegiatan sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari bagi siswa muslim kelas 4-6, guru, dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini dilakukan secara tertib di mushola sekolah setelah jam pelajaran berakhir. Untuk memperkuat pemahaman keagamaan siswa, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan literasi rohani yang meliputi praktik wudhu, bacaan sholat, dan hafalan surat-surat pendek bagi siswa kelas 1-3. Selain kegiatan rutin tersebut, sekolah juga aktif melaksanakan peringatan hari besar islam. Kegiatan PHBI dilaksanakan secara kolaboratif antara guru, siswa, dan komite sekolah dengan berbagai kegiatan positif seperti ceramah agama, lomba islami, serta santunan bagi siswa yatim dan dhuafa. Kegiatan tahlil dan istighosah setiap Jumat juga menjadi bagian penting dalam pembinaan karakter spiritual siswa. Sementara itu, program baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan secara terjadwal dengan bimbingan guru PAI dan tenaga pendamping khusus. Siswa dibimbing untuk membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar, menulis huruf Arab dengan baik, serta memahami makna ayat-ayat sederhana.

Strategi pelaksanaan program GIMBUL melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, diwujudkan dalam pembiasaan, kegiatan rutin, serta aksi tematik. Seluruh tindakan dilaporkan, didokumentasikan, dan dinilai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Glickman, pelaksanaan program pendidikan harus terstruktur, sistematis, serta berkesinambungan (Glickman, 1981). Model pelaksanaan program karakter dari Lickona juga menekankan pembiasaan, lingkungan pendukung, dan kegiatan terjadwal untuk

menanamkan karakter (Lickona, 1991). Pelaksanaan GIMBUL telah memenuhi struktur dan sistematika pelaksanaan yang sesuai dengan penelitian (Canova et al., 2024; Rohman et al., 2025). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan meliputi adanya jadwal, pengawasan, dokumentasi, serta pembentukan budaya melalui kegiatan. Integrasi lokal dapat memperkuat pendidikan karakter berbasis lingkungan.

Pengawasan dan Evaluasi dalam program GIMBUL adalah kunci untuk menjamin bahwa karakter yang ditanamkan terus menerus dan dijadikan budaya. Berdasarkan hasil wawancara SDN Pulorejo 1 menerapkan mekanisme pengawasan yang berlapis dan berkala (harian, mingguan, bulanan, semesteran, tahunan). Pelaksana pengawasan meliputi guru (pengawasan harian terhadap kebiasaan siswa), Kepala Sekolah (pengawasan kinerja guru), Komite Sekolah, dan Pengawas Pembina (pengawasan berkala terhadap program keseluruhan). Temuan dari monitoring ditindaklanjuti melalui kegiatan refleksi yang melibatkan tim pengawas dan pelaksana. Kegiatan analisis dilakukan bersama untuk menetapkan solusi terhadap kelemahan yang ditemukan. Tindak lanjutnya meliputi perbaikan dan penyempurnaan program untuk masa yang akan datang. Hal ini mencakup memperbaiki rencana kegiatan agar lebih fokus, meningkatkan efektivitas strategi pelaksanaan, dan memetakan prosedur secara lebih rinci.

Pengawasan dilakukan berlapis dan periodik oleh guru, kepala sekolah, komite, dan pengawas pembina. Temuan monitoring dijadikan bahan refleksi, analisis, dan perbaikan program. Hal tersebut sesuai dengan model evaluasi Stake menganjurkan adanya *input, process, dan output evaluation* serta penggunaan hasil evaluasi untuk penyempurnaan program (Stake, 1967). Teori pengawasan menurut Stufflebeam juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan keterlibatan multistakeholder dalam refleksi program (Stufflebeam, 1971). Pengawasan dan evaluasi GIMBUL sudah sesuai dengan penelitian (Krisnawati et al., 2024; Rusda et al., 2025) yang menjelaskan bahwa tahapan pengawasan dan evaluasi meliputi evaluasi kontinu, reflektif, dan berorientasi perbaikan. Keterlibatan guru, kepala sekolah, komite, dan pengawas memperkuat objektivitas hasil serta memudahkan tindak lanjut program.

Karakter yang tampak dari pelaksanaan program GIMBUL di SD Negeri Pulorejo 1 menunjukkan adanya penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang komprehensif dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan sekolah. Nilai religius menjadi karakter utama yang tercermin melalui kegiatan pembiasaan. Pembiasaan ini menumbuhkan keimanan, ketakwaan, rasa syukur, dan kedisiplinan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai tanggung jawab dan disiplin juga tampak kuat dari keterlibatan siswa dalam menjalankan tugas piket kebersihan, menjaga fasilitas sekolah, mengikuti SOP kebersihan dan konservasi energi, serta melaksanakan kegiatan ibadah tepat waktu. Nilai peduli lingkungan menjadi ciri khas dari program GIMBUL yang berorientasi pada pembentukan budaya sekolah yang ramah lingkungan. Karakter gotong royong dan peduli sosial juga tercermin dari partisipasi aktif guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam kegiatan kebersihan sekolah, kerja bakti, serta kegiatan sosial seperti santunan bagi siswa yatim dan dhuafa. Selain itu, nilai mandiri, jujur, dan amanah tampak dalam pelaksanaan tugas-tugas yang dipercayakan kepada siswa dan kelompok kerja, di mana mereka dilatih untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan, keteraturan kegiatan, serta kejujuran dalam

pelaporan dan pelaksanaan kegiatan sekolah. Nilai kreatif dan inovatif juga tumbuh melalui kegiatan pembuatan alat peraga berbasis lingkungan dan pengembangan produk olahan lokal, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menciptakan solusi ramah lingkungan. Secara keseluruhan, implementasi program GIMBUL berhasil menumbuhkan berbagai karakter positif seperti religius, tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, gotong royong, mandiri, dan peduli sosial yang menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi siswa yang beriman, berakhlak mulia, serta berbudaya lingkungan.

Program GIMBUL di SD Negeri Pulorejo 1 mencerminkan penerapan pendidikan karakter yang komprehensif dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah. Pembiasaan tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Lickona, yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter harus mengintegrasikan dimensi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* agar nilai-nilai moral tidak hanya diketahui, tetapi juga dirasakan dan diwujudkan dalam perilaku nyata (Lickona, 1991). Penerapan tanggung jawab dan disiplin melalui kegiatan nyata di sekolah ini menunjukkan bahwa pembelajaran karakter telah terintegrasi dalam budaya organisasi sekolah. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti, dkk menyebutkan bahwa program sekolah berbasis lingkungan, mampu menumbuhkan karakter peduli alam, tanggung jawab, dan kesadaran ekologis pada siswa (Widiastuti et al., 2023). Selain itu, nilai gotong royong dan peduli sosial tampak dari kolaborasi aktif antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yang menekankan pentingnya "*community involvement*" sebagai sarana pembentukan karakter sosial (Lickona, 2012). Nilai mandiri, jujur, dan amanah juga tampak dalam pelaksanaan berbagai tugas siswa dan kelompok kerja di lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis tanggung jawab ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang *learning by doing*, di mana karakter tumbuh melalui pengalaman langsung dalam aktivitas sosial (Vygotsky, 1978). Sementara itu, nilai kreatif dan inovatif terlihat dari kegiatan pembuatan alat peraga berbasis lingkungan dan produk olahan lokal. Menurut penelitian dari Pratama menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis lingkungan terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan karakter peduli alam dan tanggung jawab sosial (Pratama, 2023).

D. SIMPULAN

Program GIMBUL di SD Negeri Pulorejo 1 Kota Mojokerto merupakan bentuk nyata implementasi pendidikan karakter yang terencana, terorganisir, dan berkelanjutan. Perencanaan program ini disusun berdasarkan visi dan misi sekolah yang menekankan nilai religius, karakter, ilmu pengetahuan, dan budaya lingkungan, dengan melibatkan seluruh stakeholder seperti kepala sekolah, guru, komite, serta wali murid. Pengorganisasian program dilakukan secara sistematis melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, guru, tim kerohanian, tim adiwiyata, serta dukungan masyarakat sekitar, sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan dan teori Catur Pusat Pendidikan. Pelaksanaan program GIMBUL dijalankan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dalam pembiasaan sehari-hari. Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berlapis dan berkelanjutan dengan melibatkan

guru, kepala sekolah, komite, dan pengawas pembina, sehingga hasil evaluasi menjadi dasar refleksi dan perbaikan program secara berkesinambungan. Secara keseluruhan, pelaksanaan program GIMBUL berhasil menumbuhkan berbagai nilai karakter positif seperti religius, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, gotong royong, jujur, mandiri, serta kreatif dan inovatif. Program ini tidak hanya membentuk perilaku moral siswa, tetapi juga membangun budaya sekolah yang berkarakter dan berwawasan lingkungan. Keberhasilan GIMBUL menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dirancang secara komprehensif, kolaboratif, dan kontekstual mampu menjadi strategi efektif dalam membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan peduli lingkungan.

Daftar Pustaka

- Afrianti, H., Viona, E., & Efriyadi, E. (2024). Literature Study: School and Community Partnership Model to Improve the Quality of Educational Environment. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 357–366. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.327>
- Al Thani, G. (2025). Beyond Consultation: Rethinking Stakeholder Engagement in Qatar's Public Education Policymaking. *Education Sciences*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/educsci15060769>
- Cahyono, H. (2015). Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (Sebuah studi di SDN 1 Polorejo). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 5–12.
- Canova, G. C., Aribowo, & Pribowo. (2024). School Environmental Partnership Design As an Effort To Strengthen Student Character Education At State High School 8 Bandung City. *IJSW: Indonesian Journal of Social Work*, 7(2). www.edutopia.org/home-school-team,
- Denzin, N. K., Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. McGraw-Hill.
- Fayol, H. (1949). *General and Industrial Management*. Pitman Publishing.
- Glickman, C. D. (1981). *Supervision of Instruction: A Developmental Approach*. Allyn and Bacon.
- Hastuti, U. D. (2024). Karakter Untuk Pengembangan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah 2 Sarolangun. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 951–961. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Hoang, A., Hepburn, S. J., Tomizawa, S., Carroll, A., Edwards, E., & Sanders, M. (2025). Using a stakeholder engagement approach to inform professional development programs to promote education for sustainability in schools. *Environmental Education Research*, 31(6), 1135–1153. <https://doi.org/10.1080/13504622.2024.2419903>
- Krisnawati, E., Susongko, P., & Suriswo, S. (2024). Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pacul Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Journal of Education Research*, 5(1), 122–129. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.801>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership and Management*, 40(1), 5–22.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Random House/Bantam Books.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Manullang, B. (2013). GRAND DESAIN PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI EMAS 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1283>
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2022). School Organization Effectiveness: Educational Leadership Strategies in Resource Management and Teacher Performance Evaluation. *ISSE International Journal of Service Science*, 2(1), 43–51.
- Massang, B. (2025). Character Education Management Strategy Based on Collaboration among Schools, Local Communities, and Stakeholders for Strengthening National Values

- and Social Care. *Jurnal Terobosan Peduli Masyarakat (TIRAKAT)*, 2(3), 413–425. <https://doi.org/https://doi.org/10.61100/j.tirakat.v2i3.289>
- Mojokerto, H. P. K. (2025). *Bentuk Generasi Berkarakter, Ning Ita Pastikan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Diterapkan Di Seluruh Sekolah Di Kota Mojokerto*. Gema Media. <https://gemamedia.mojokertokota.go.id/berita/15864/2025/05/bentuk-generasi-berkarakter-ning-ita-pastikan-tujuh-kebiasaan-anak-indonesia-hebat-diterapkan-di-seluruh-sekolah-di-kota-mojokerto>
- Nasrullah, & Fitriani. (2024). Pelibatan Aktif Siswa dalam Kegiatan Nyata: Peningkatan Internalisasi Nilai Tanggung Jawab, Kejujuran, dan Kemandirian. *International Journal of Education and Research*.
- Oktavian, I. R., & Hasanah, E. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>
- Pratama. (2023). Pengaruh Kombinasi Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Berbasis Proyek Lingkungan terhadap Berpikir Kritis, Peduli Alam, dan Tanggung Jawab Sosial. *Journal of Character Education and Sustainability*.
- Robbins, S. P. (2001). *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Jilid 1* (8 (ed.)). Prenhallindo.
- Robinson, V. M. J. (2017). *Capabilities required for leading improvement*. ACER Press.
- Rohman, A. D., Asih, T. U. S., & Susanto, N. H. (2025). Ecopedagogy Dalam Penanaman Green Character Melalui Problem Based Learning Tentang Pengelolaan Sampah 3r Di Sekolah Dasar. *TEACHING Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 10–17. <https://jurnalp4i.com/index.php/teaching>
- Rusda, Nasri, Sutrisno, & Sulistiyana. (2025). Evaluation of Curriculum Development with the CIPP Approach in the Context of Improving the Quality of Education at SMAN 1 Kelumpang Utara. *Journal of English Language and Education*, 10(5), 1670–1677. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jele.v10i4.1134>
- Sergiovanni, T. J. (2015). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Pearson.
- Setyowati, R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Sebagai Fondasi Mewujudkan Generasi Emas 2045. *JSPED*, 2(1).
- Stake, R. E. (1967). The Countenance of Educational Evaluation. *Teachers College Record*, 68(7), 523–540.
- Stufflebeam, D. L. (1971). *The Relevance of the CIPP Evaluation Model for Educational Accountability BT - Evaluation in Education: Current Applications* (J. R. Sanders (ed.); pp. 19–32). McCutchan Publishing.
- Suryosubroto, B. (2016). *Perencanaan Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Terry, G. R. (1953). *Principles of Management*. Richard D. Irwin, Inc.
- Ula, H., Suwarno, S., Suradji, M., & Mukhlis, M. (2024). Manajemen Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Di Era Disrupsi Informasi. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 349–362. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6837>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Widiastuti, A. M., Kholifah, N., & Sari, N. D. (2023). Program Sekolah Berbasis Lingkungan (Adiwiyata) untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Alam, Tanggung Jawab, dan

Kesadaran Ekologis Siswa. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 9(3), 433–442.
<https://doi.org/10.22219/jpbi.v9i3.26788>